BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitiannya difokuskan pada objektivitas, independensi dan laporan audit. Penelitian ini dilakukan di bidang audit pada unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah secara teknis dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2006;1) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Objektivitas dan Independensi terhadap laporan audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Adapun untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakakan metode deskriptif dalam bentuk studi pengaruh (correlation studies) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2004;14) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif analisis adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tambak atau sebagaimana adanya. Usaha mendeskriptifkan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lngkap dalsm aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan atau kondisinya. Penemuan gejala-gejala itu berarti juga tidak sekedar menujukan distribusinya, akan tetapi termasuk dalam usaha mengemukakan hubungannya satu dengan lain dalam aspek atau objek yang diselidiki.

Sedangkan menurut Andi Supangat (2003;1) pengertian dari metode dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai

berikut :

> ”Metode kuantitatif adalah merupakan pernyataan seseorang yang didasarkan pada hasil perhitungan maupun hasil pengukuran dalam bentuk angka (bilangan).”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas tentang pengaruh objektivitas dan independensi terhadap laporan audit. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data objektivitas, Independensi dan Laporan audit yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Husein Umar (2003:123) mendeskripsikan bahwa :

"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

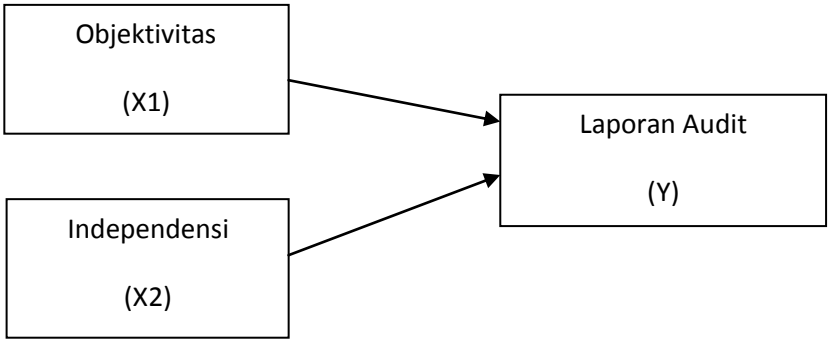
1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada tingkat laporan audit. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian : Pengaruh Objektivitas dan Independensi terhadap laporan audit.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah objektivitas yang belum mencapai *excellent*, serta independensi yang belum mencapai pada tingkatan *excellent* merupakan penyebab tingkat laporan audit yang cenderung menurun.
3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh Objektivitas dan Independensi secara simultan maupun parsial terhadap Laporan Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh objektivitas dan independensi, secara simultan dan parsial terhadap Laporan Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: Objektivitas dan Independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Laporan Audit pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep Objektivitas mengacu kepada pendapat Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52), Objektivitas adalah bebas dari masalah benturan kepentingan *(conflict of interest)* dan tidak boleh membiarkan faktor saji material *(material misstatement)*. Independensi mengacu kepada pendapat Menurut Herry, S.E., M.Si. (2010:73), Independensi Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. ,Selanjutnya laporan audit mengacu kepada Hiro Tugiman (2006:70), laporan audit haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan, wawancara.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis regresi berganda.
9. Melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas secara bersamaan dengan satu variable tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Auditor internal di Lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Auditor internal di Lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Auditor internal di Lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Auditor internal di Lingkungan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:60) menerangkan bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah objektivitas dan kedua (X_2) adalah independensi.

a. Objektivitas (X_1)

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) mengungkapkan bahwa, "Objektivitas harus bebas dari masalah benturan kepentingan *(conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)* yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain".

b. Independensi (X_2)

Menurut Menurut Herry (2010:73) mengungkapkan bahwa :

> "Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral)".

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah laporan audit. Menurut Menurut Hiro Tugiman dalam (2006:70) menyatakan bahwa "Laporan audit haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu".

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Objektivitas (X1)	"Audior internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertenangan kepentingn (conflict of interest)". Sumber : Standar Profesi Audit Internal (2004:8)	Bebas dari masalah benturan kepentingan *(conflict of interest)*	Tidak memihak	Ordinal
			Jujur	
			Tidak ada kompromi	
			Review terhadap hasil audit	
			Pertimbangan cermat bila dilakukan pengungkapan penuh.	
		Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement*). Sumber : Siti Kurnia Rahayu dan Ely	Sikap mental yang tidak bias	Ordinal
			Yakin terhadap hasil pekerjaan.	
			Tidak menundukan penilaian sebagai auditor	
			Tidak dipengaruhi tekanan pihak tertentu.	

		Suhayati (2009:52)	Tegas Sumber: Standar Auditor Internal 1100	
Independensi (X2)	"Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan." Sukrisno Agoes dan IArdana (2009:146)	Mandiri	Dukungan moral	Ordinal
			Bebas	
			Koordinasi yang teratur	
			Informasi yang diperlukan	
			Netral	
		Terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa Sumber : Hery, S.E.,M.Si	Tujuan,kewenangan &tanggung jawab IA harus tertulis.	Ordinal
			Usulan mengenai rangkuman jadwal pemeriksaan.	
			Temuan pemeriksaan harus dilaporkan	
			Auditor inernal tidak boleh	

		(2010:73)	menerima tanggung jawab operasional.	
			Rotasi penugasan staff Auditor Internal. Sumber : Hery, S.E.,M.Si (2010:73)	
Laporan Audit (Y)	Laporan audit termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut (Lawrence B. Sawyer, dkk,2006:11)	Objektif	Tidak Memihak kepada kepentingan tertentu.	Ordinal
			Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta.	
		Jelas	Struktur Laporan yang baik.	Ordinal
			Istilah informasi keuangan mudah dipahami.	
		Singkat	Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk	Ordinal

			topik utama.	
			Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama.	
		Konstruktif	Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu.	Ordinal
			Memberikan saran perbaikan.	
		Tepat waktu Sumber ; Hiro Tugiman (2006:70)	Laporan harus sesuai dengan waktu yang ditentukan.	Ordinal
			Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan. Sumber ; Hiro Tugiman (2006:70)	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh objektivitas dan independensi terhadap laporan audit adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dubutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah:

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada internal auditor pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut menurut Sugiyono (2008:161) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam suatu penelitian berbentuk benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Dengan demikian data populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit internal audit pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat pada Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2006;56) dalam bukunya "Metodologi Penelitian" mendefinisikan bahwa :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling.

Menurut Sugiyono(2010:84), diungkapkan bahwa: "*Nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa, "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi auditor internal pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang berkedudukan di Bandung Jawa Barat pada Kantor Pusat PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara Langsung
Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Kuisioner
Pengumpulan data dengan cara membuat kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji Validitas

Konsep Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singrimbun dan Efendi, 1989). Pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilaksanakan dengan dua cara validitas isi (content validity\) dan validitas konstruksi (construct validity). Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada para pakar yang mengetahui masalah yang sedang diteliti dan validitas konstruksi.

Menurut Sugiyono (2004;109) mendifinisikan valid sebagai berikut :

”Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur”.

Dengan demikian untuk mengukur sesuatu harus digunakan instrumen atau alat ukur yang tepat. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau

$r_{hitug} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan α 0,05 dan dk-n-2. Jadi jika $r_{hitug} > r_{tabel}$ dalam alat ukur dinyatakan valid.Korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment yang rumusnya

$$r_{xy} = \frac{\sum_{xy}}{\sqrt{(\sum_x^2 X \sum_Y)^2}}$$

Dimana =
X adalah skor setiap item pernyataan
Y adalah skor total seluruh item pernyataan.
XY adalah skor pernyataan dikalikan skor total.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan formula koefesien alpha cronbach. Reliabilitas suatu instrumen dapat diterima apabila memiliki keofisen reliabilitas minimal 0,5. Hal ini berarti bahwa instrumen dapat digunakan sebgai pengumpul data yang handal, Jika telah memiliki keofisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,5 (Arikunto,1997). Reliabilitas juga mengukur sejauh mana suatu hasilsuatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.

Menurut Sugiyono (2004;110) mendefinisikan instrument yang reliable sebagai berikut :

“ Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan demikian suatu instrument dikatakan reliabel bila digunakan untuk mengukur berkali kali data yang sama (konsisten). Pengujian reliabilitas

dilakukan dengan rumus Spearman Brown untuk keperluan ini maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari korelasinya. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan ke rumus **Spearman Brown** yaitu :

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Internal seluruh instrumen

r_b = Koleksi Product moment anatara belahan pertama dan kedua.

Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Objektivitas (X_1)

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner Objektivitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Objektivitas	1	0.774	0.300	Valid	0.926	0.700	Reliabel
	2	0.776	0.300	Valid			
	3	0.612	0.300	Valid			
	4	0.307	0.300	Valid			
	5	0.738	0.300	Valid			
	6	0.840	0.300	Valid			
	7	0.745	0.300	Valid			
	8	0.776	0.300	Valid			
	9	0.892	0.300	Valid			
	10	0.883	0.300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X1 (objektivitas) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,926. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel *objektivitas* dinyatakan reliabel.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Independensi (X2)

Hasil pengujian validitas dan reliabiltas kuesioner independensi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner Independensi

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Independensi	1	0.814	0.300	Valid	0.948	0.700	Reliabel
	2	0.945	0.300	Valid			
	3	0.911	0.300	Valid			
	4	0.901	0.300	Valid			
	5	0.747	0.300	Valid			
	6	0.644	0.300	Valid			
	7	0.414	0.300	Valid			
	8	0.699	0.300	Valid			
	9	0.871	0.300	Valid			
	10	0.792	0.300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X2 (independensi) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni

0,948. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel *independensi* dinyatakan reliabel.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Laporan audit (Y)

Hasil pengujian validitas instrument laporan audit dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas Kuesioner Laporan audit

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Laporan audit	1	0.907	0.300	Valid	0.962	0.700	Reliabel
	2	0.947	0.300	Valid			
	3	0.906	0.300	Valid			
	4	0.795	0.300	Valid			
	5	0.851	0.300	Valid			
	6	0.910	0.300	Valid			
	7	0.842	0.300	Valid			
	8	0.921	0.300	Valid			
	9	0.857	0.300	Valid			
	10	0.802	0.300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel Y (laporan audit) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,793. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel *laporan audit* dinyatakan reliabel.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode Analisis adalah cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data dan menganalisis, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah secara teknis dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (Objektivitas) dan X_2 (Independensi), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

a. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai

sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, dan untuk menentukan nilai atau skor kuesioner, penulis menggunakan skala Likert.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:111) yaitu ;

> ”Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan ’skala Likert.”

Skala likert menurut Sugiyono (2009:134) adalah sebagai berikut:

> ”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju	5≤
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Selain itu masi dalam pengertian analisis kuantitatif Sugiyono (2010:31) adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini

akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh objektivitas dan independensi terhadap laporan audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (laporan audit), bila dua atau lebih variabel independen (analisis Objektivitas dan Independensi) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Laporan Audit)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (Objektivitas)

X_2 = variabel bebas (Independensi).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \mathbf{y} = \mathbf{na} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_1 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_1} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1^2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_1 X_2}$$

$$\sum \mathbf{X_2 y} = \mathbf{a}\sum \mathbf{X_2} + \mathbf{b_1}\sum \mathbf{X_1 X_2} + \mathbf{b_2}\sum \mathbf{X_2^2}$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

3) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono (2006:183)

4) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh vaAriabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Objektivitas (X_1) dan Independensi (X_2) terhadap Laporan Audit sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas objektivitas dan independensi terhadap laporan audit yang merupakan variabel terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Objektivitas dan Independensi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap laporan audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ha : $\beta_i \neq 0$: Objektivitas dan Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap laporan audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Objektivitas terhadap Laporan Audit yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_1 = 0$: Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Laporan Audit.

c) Hipotesis parsial antara variabel Independensi terhadap Laporan Audit yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_2 = 0$: Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Audit..

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Independensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Audit..

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-l)}{K-(1-R^2}$$

Sumber: Sugiyono

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

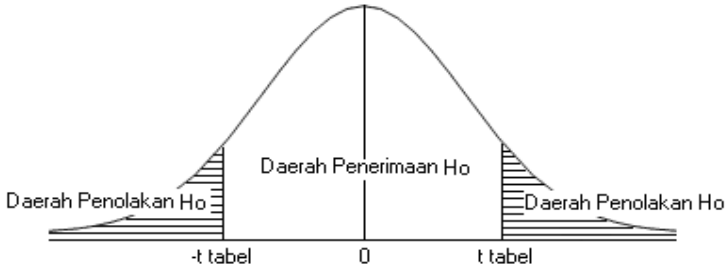
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
  a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
  b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
  c) Tolak Ho jika nilai F-sign $< \alpha$),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Objektivitas dan Independensi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Laporan Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.